

**PEMBERDAYAAN WANITA TANI MELALUI OLAHAN
KOPI BUBUK DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN
GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

MEGA YULIDA
NPM: 1941020036

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023M**

**PEMBERDAYAAN WANITA TANI MELALUI OLAHAN
KOPI BUBUK DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN
GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

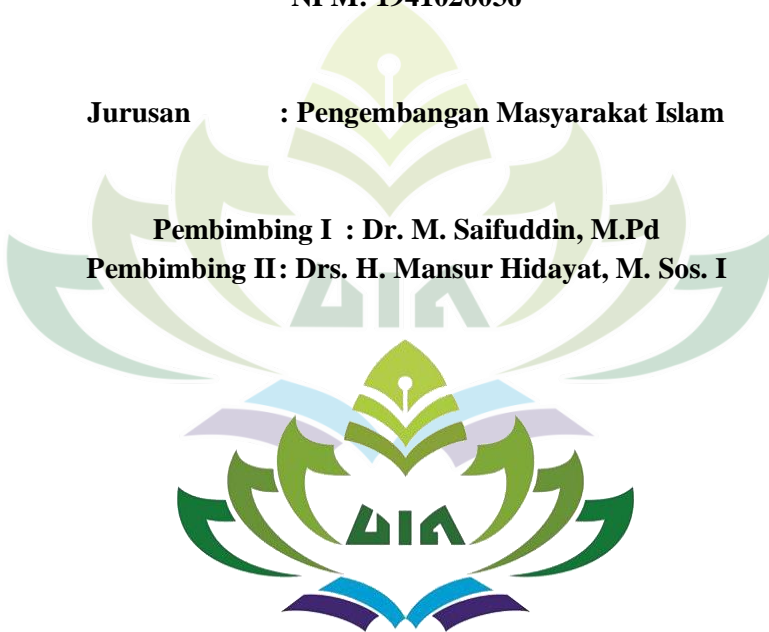
MEGA YULIDA

NPM: 1941020036

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II: Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Suatu wilayah dengan sumber daya alam yang melimpah akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Namun saat ini, sumber daya alam yang sebenarnya melimpah, sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, hal ini terjadi bukan karena buruknya kualitas alam, tetapi karena rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, sehingga sumber daya alam yang potensial dibiarkan begitu saja. Maka dengan ini dilakukan suatu pemberdayaan kepada wanita tani melalui Kelompok Wanita Tani. Tujuan dibentuknya kelompok-kelompok ini adalah untuk mempermudah memberikan informasi mengenai teknologi-teknologi baru maupun sebagai wadah masyarakat untuk kegiatan pengembangan dan pemberdayaan kelompok masyarakat tani tersebut, dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih detail mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan kepada para perempuan tani di Desa Mekar Jaya dengan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam memanfaatkan hasil potensi lokal yang di sekitar mereka yaitu Kopi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu *field Research* dan melalui pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan subjektif peneliti. Dasar pertimbangan ditentukan peneliti dengan berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel.

Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya proses pemberdayaan yang di lakukan kepada para wanita tani di Desa Mekar Jaya dalam pengolahan hasil potensi lokal yaitu kopi dengan melalau proses

pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas para wanita tani yang merupakan anggota kelompok wanita tani (KWT) Mawar sehingga mereka dapat mengolah dan memanfaatkan potensi lokal yang ada disekitar mereka secara optimal.

Kata Kunci :Pemberdayaan Wanita, potensi Lokal



ABSTRACT

A region with abundant natural resources will influence the level of welfare of its people. Good natural resources will bring benefits to the welfare of society. However, currently, natural resources which are actually abundant, on the contrary provide less benefit to society, this happens not because of the poor quality of nature, but because of the low ability of society to manage and utilize natural resources optimally, so that potential natural resources are left to waste. just. So with this, empowerment is carried out for women farmers through the Women Farmers Group. The purpose of forming these groups is to make it easier to provide information about new technologies and as a community forum for development and empowerment activities for farming community groups, by utilizing the potential or resources available in the surrounding environment.

This research is to find out in more detail about the empowerment process carried out for women farmers in Mekar Jaya Village through the Women Farmers Group (KWT) in utilizing the local potential around them, namely Coffee. In this research, the researcher used a qualitative method with a type of research, namely field research and through a qualitative and descriptive approach. The data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation. In this research, the author used a purposive sampling technique, namely sampling based on the researcher's subjective considerations. The basis for consideration was determined by the researcher based on the criteria that must be met as a sample.

The results of the research show that the empowerment process carried out for women farmers in Mekar Jaya Village in processing local potential products, namely coffee, through a training and mentoring process, can increase the capacity of women farmers who are members of the Mawar Women Farmers Group (KWT) so that they can optimally process and utilize the local potential around them.

Keywords: Women's Empowerment, Local potential

SURAT PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Yulida
Npm : 1941020036
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Olahan Kopi Bubuk Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian kabupaten Lampung Barat**

”adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri. Bukan duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada oada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis,



Mega Yulida
NPM 1941020036



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 78088

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN WANITA TANI MELALUI OLAHAN KOPI BUBUK DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Nama : Mega Yulida
NPM : 1941020036
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202551990011002

Dr. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PEMBERDAYAAN WANITA TANI MELALUI
OLAHAN KOPI BUBUK DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN
GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT”** disusun oleh **Mega
Yulida, NPM: 1941020036, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
(PMI). Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 11 Oktober
2023**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris

: Evi Fitri Aglina, M.Pd

Penguji I

: Dr. Faizal, M.Ag

Penguji II

: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Penguji III

: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Mengetahui,



Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Sukur, M.Ag

5511011995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri Q.S ar-Ra'd ayat 11

tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda cuma sekiranya kalau kita merasa gagal dalam mencapai mimpi jangan khawatir, karena ada mimpi-mimpi lain yang bisa diciptakan

(Winda Basudara)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kekuatan serta telah membekali saya ilmu pengetahuan dan atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat diselesaikan .

Segala perjuangan saya hingga titik ini , saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan karya Tulis Ilmiah ini.

1. Kedua Orang tua ku Bapak Dohir & Ibu Ade Rumnasih orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terimakasih untuk semuanya berkat Do'a dan dukungan Mamah dan Bapak saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Mamah & Bapak harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Kakakku, Rini Apriyani, saudari terbaik yang selalu kebersamaan meniti pahit kehidupan hingga diusia saya sekarang . terimakasih sudah menguatkan serta memberikan do'a dan menjadi panutan.
3. Adikku Tri Yuni Handayani dan kedua Keponakan-keponakan ku yang sangat aku sayangi , yang menjadi alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Mega Yulida, dilahirkan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 27 Juli 2001, anak ke dua dari Bapak Dohir dan Ibu Ade Rumnasih . Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Gedung Surian Lampung Barat selesai pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan terakhir sebagai siswi di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Baratselesai pada tahun 2019 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019.



Bandar Lampung,2023
Penulis,

Mega Yulida
NPM 1941020036

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pembedayaan Wanita Tani Melalui Olahan Kopi Bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat” . Shalawat beriring salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya sampai ahir hayat.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) .Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengungkapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff dan jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I, selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. M. Saifuddin, M.pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I. selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan serta membimbing kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Para Staf Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.

6. Seluruh responden penelitian yang telah memberikan izin serta berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk teman teman seperjuangan saya yang sangat saya sayangi yang selalu setia mendukung dan mensupport apa yang selama ini penulis hadapi, memberikan motivasi dan saran terbaik yang saya butuhkan, serta menyemangati disaat mental sedang down . Terima kasih saya ucapkan kepada Tika Silawati, Titi Herawati, Silvani Saputri, Rivani Septia Nengsih, Melen Wenesa, dan Nur Azizah atas kebersamaan kita terimakasih untuk waktu dan segala aktivitas yang telah kita jalani yang akan kita rindukan suatu saat nanti.
8. Teruntuk Intania Rahmawati, Binti Munadhirah, Fista Siska Fitri yang selalu setia menemani dan kebersamai perjuangan dalam masa perkuliahan di kampus dari awal menjadi maba hingga selesai.
9. Seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas PMI A.
10. Almamater tercinta Universitas Uin Raden Intan Lampung telah memberikan tempat dalam menuntut ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dna, dan kemampuan analisis yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pembedayaan masyarakat.

Bandar Lampung,2023
Penulis,

Mega Yulida
NPM 1941020036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. PEMBERDAYAAN WANITA DALAM MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN POTENSI LOKAL	21
A. Pemberdayaan	21
1. Pengertian Pemberdayaan.....	21
2. Tujuan Pemberdayaan	24
3. Tahap-tahap Pemberdayaan.....	26
4. Strategi Pemberdayaan	31

5. Prinsip Pemberdayaan	32
B. Pemberdayaan Wanita	33
1. Pengertian Pemberdayaan Wanita	33
2. Indikator Pemberdayaan Perempuan	34
3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....	35
C. Optimalisasi Sumber Daya Lokal dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	36
D. Pengolahan Potensi Lokal	38
1. Pengertian Pengolahan Potensi Lokal.....	38
2. Peningkatan Kapasitas Wanita Dalam Pengolahan Potensi Lokal	40

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN 43

A. Gambaran Umum Desa Mekar Jaya.....	43
1. Sejarah Singkat Pekon Mekar Jaya	43
2. Kondisi Geografis Desa Mekar Jaya	43
3. Kondisi Demografi Desa Mekar Jaya	44
4. Kondisi Sosial Desa Mekar Jaya.....	46
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Wanita Tani.....	47
2. Struktur Anggota Kelompok Wanita Tani.....	48
3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani.....	49
C. Proses Pemberdayaan Perempuan Berbasis Potensi Lokal	52

BAB IV ANALISIS PROSES PEMBERDAYAAN WANITA TANI MELALUI OLAHAN KOPI BUBUK DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT 69

A. Proses pemberdayaan.....	69
1. Tahap Penyuluhan	70
2. Tahap Pelatihan	73

3. Tahap Pendampingan	76
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dusun dan Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	45
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	46
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 1.5 Nama-Nama Anggota Kelompok Wanita Tani	48
Tabel 1.7 Data Pelatihan Kelompok Wanita Tani Mawar	59
Tabel 1.8 Data Pelatihan Kelompok Wanita Tani Mawar	61
Tabel 1.9 Data Pelatihan Kelompok Wanita Tani Mawar	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 3 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Dinas PTSP Kota Liwa Lampung Barat
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi
- Lampiran 8 Hasil Turnitin
- Lampiran 9 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan adanya penegasan diharapkan tidak akan menjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan judul : **“Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Olahan Kopi Bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”**.

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang akan dimiliki masyarakat.¹ Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat , termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan , untuk berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki untuk hidupnya (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti luas)². Pemberdayaan

¹ Edi Suhrarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005),58

² Aprillia Theresia, et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabet,2015), 123

merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain-lain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapat serta kesempatan kerja.³

Wanita tani merupakan istri petani atau perempuan pedesaan yang memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya.

Adapun yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah sebuah upaya untuk membangun kemampuan Wanita Tani dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan agar mampu meningkatkan kualitas pengolahan kopi sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan maksud Pemberdayaan Wanita Tani melalui Olahan Kopi Bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan para Wanita Tani dengan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan dan memberikan keterampilan melalui pelatihan pengolahan kopi bubuk, serta pendampingan dalam upaya meningkatkan kualitas pengolahan kopi sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sumber daya alam merupakan aset penting di suatu wilayah, seperti kesuburan tanah, kondisi iklim atau cuaca, hasil hutan atau pertanian, dan lain-lain. Yang sebenarnya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

⁴ Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah dan

³ Totok Mardikaanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta 2015), cet.3, 33

⁴ Ari Anggraini, dkk, "*Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia*", Jurnal Forum Ilmiah, Vol. 12, No 1, Januari 2015), 2

berpotensi tinggi akan sangat berpengaruh dalam suatu pembangunan.

Suatu wilayah dengan sumber daya alam yang melimpah akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Namun saat ini, sumber daya alam yang sebenarnya melimpah, sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, hal ini terjadi bukan karena buruknya kualitas alam, tetapi karena rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, sehingga sumber daya alam yang potensial dibiarkan begitu saja. Padahal potensi sumber daya alam tidak serta merta membawa kesejahteraan jika sumber daya manusia yang ada tidak mampu memanfaatkan dan mengembangkan teknologi untuk mengubah sumber daya alam potensial menjadi aktual.

Pengolahan potensi sumberdaya alam daerah maupun lokal yang baik membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten. Maka dari itu, pengembangan sumber daya alam juga harus didukung secara bertahap oleh pengembangan sumber daya manusia.⁵ peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bisa melalui pendidikan formal, pelatihan, pendampingan, belajar, atau memberikan motivasi, pengetahuan pada pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan serta penyuluhan kewirausahaan adalah beberapa usaha pemberdayaan untuk membekali masyarakat agar bisa bekerja dan memiliki penghasilan dengan usahanya dalam membuat dirinya berdaya. Pendidikan nonformal merupakan suatu konsep pendidikan yang paling dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat, diantaranya adalah masyarakat pedesaan. Hal ini dikarenakan sifatnya yang tidak dalam persekolahan dan merupakan suatu pendidikan kecakapan hidup. Salah satu pendidikan nonformal untuk masyarakat yaitu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yaitu pendidikan yang memiliki 4 tujuan yaitu pendidikan motivasional,

⁵ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung:Alfabeta,2014). 131

pendidikan pengetahuan, pendidikan keahlian (*skill*), dan pengembangan kemampuan (*ability*). Berdasarkan keempat tujuan tersebut maka menurut Sumarno dikemungkinan terjadinya suatu kemandirian, realisasi dan pengembangan secara terus menerus.⁶

Melimpahnya sumber daya alam tanpa di dukung oleh pengolahan atau potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang tepat tidak dapat membawa dampak yang signifikan terhadap kemajuan perekonomian masyarakat. maka dari itu perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu usaha agar masyarakat memiliki daya saing dalam mensejahterakan kehidupannya.

Lampung Barat merupakan salah satu daerah yang dapat dikatakan memiliki sumber daya alam yang kaya dibidang pertanian dan terkenal sebagai daerah penghasil kopi. Produksi Kopi Lampung Barat dilihat dari Badan Pusat Statistik mencapai 54.563 ton dari luas lahan areal perkebunan kopi sebanyak 54.101 hektare per tahun⁷ Hal ini terjadi kerana kondisi alam yang masih sangat subur serta iklim udara yang mendukung tanaman sejenis kopi sehingga hasilnya pun tinggi, namun luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat juga berpengaruh terhadap pendapatan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat.

Desa Mekar Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Gedung Surian kabupaten Lampung Barat, mayoritas penduduk di desa mekar jaya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani kopi, yang apabila dilihat dari sumber data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan penduduk di Desa Mekar Jaya di tahun 2022, yaitu dengan jumlah petani laki laki yang berjumlah 432 orang dan petani perempuan berjumlah 399 orang.⁸

⁶ Wildan Sugi, Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal" Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 2, No 2 (2015)

⁷ Badan Pusat Statistik, Luas Areal Tanaman (Hektar), 2021, BPS Provinsi Lampung.

⁸ Data berdasarkan pekerjaan, sumber: data pekon mekarjaya, 2022

Namun pada kenyataannya , meskipun sebagian besar penduduk desa Mekar Jaya adalah sebagai petani kopi tetapi mereka belum bisa memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal , sehingga hasil panen dijual kepada pengepul hanya berupa biji kopi kering yang belum diolah yang menyebabkan nilai jualnya pun bergantung pada harga pasar yang tidak menentu, di mana di tahun 2022 mencapai dengan harga 18.000/kg sampai 20.000/kg . Karena murah nya harga kopi, dari sinilah para wanita tani di Desa Mekar Jaya di berikan Pelatihan dari Dinas Kabupaten yang berkompeten dalam bidang perkebunan mengenai penanganan pasca panen dan pengolahan hasil komoditas perkebunan. Mereka dibimbing dalam membuat usaha kopi bubuk agar meningkatkan hasil jual dapat lebih tinggi.

Kopi di desa Mekar Jaya merupakan sumber daya alam yang potensial dapat digunakan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar, tetapi mayoritas masyarakat belum menyadari potensi kekayaan dan kekurangannya pengetahuan tentang pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya alam di daerahnya tersebut. Rendahnya pendidikan masyarakat di Desa Mekar Jaya pun menjadi salah satu faktor penyebab dalam kurangnya kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan, mereka tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerahnya untuk kesejahteraan. Hal ini dapat di lihat berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Pekon Mekar Jaya, yang mana terdapat 256 jiwa yang tidak menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), 1.615 jiwa sebagai tamatan Sekolah Dasar (SD), 669 jiwa tamata SMP, dan 503 jiwa tamatan SMA.⁹Hal ini dapat menyebabkan rendah pula sumber daya manusia yang dihasilkan pada masyarakat pedesaan yang mana salah satunya dalah Desa Mekar Jaya.

Minimnya pendidikan masyarakat di desa Mekar jaya dan kurangnya informasi membuat masyarakat tidak bisa berinovasi

⁹ Data berdasarkan pendidikan, *sumber : data pekon mekarjaya,2022*

dan mengembangkan hasil kebun mereka menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi lagi. Sehingga masyarakat hanya bisa mengikuti harga yang telah ditentukan oleh mekanisme pasar. Kurangnya keterampilan dalam pengolahan biji kopi yang mereka peroleh dari hasil panen menjadikan hambatan bagi kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Maka dengan ini dilakukan suatu pemberdayaan kepada wanita tani melalui Kelompok Wanita Tani. Tujuan dibentuknya kelompok-kelompok ini adalah untuk mempermudah memberikan informasi mengenai teknologi-teknologi baru maupun sebagai wadah masyarakat untuk kegiatan pengembangan dan pemberdayaan kelompok masyarakat tani tersebut, dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

Seperti halnya di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian kabupaten Lampung Barat, di desa ini terdapat salah satu pemberdayaan yaitu Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar yang sudah terbentuk sejak tahun 2009 dengan jumlah 20 anggota aktif. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar ini bergerak di suatu bidang olahan biji kopi menjadi kopi bubuk siap seduh. Pengolahan hasil panen ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual biji kopi yang semula hanya memiliki nilai jual yang rendah kemudian dengan setelah diolah menjadi suatu produk bubuk kopi. Dengan terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar ini diharapkan dapat membantu meningkatkan harga jual kopi serta peningkatan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan keluarga.

Melihat banyaknya perempuan atau ibu rumah tangga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat yang mayoritas masih di usia produktif dan hanya menjadi ibu rumah tangga biasa serta tidak memiliki keterampilan tertentu dan juga penghasilan suaminya yang tidak pasti disetiap harinya menjadikan tingkat pendapatan ekonomi keluarganya rendah dan tingkat kesejahteraan pun menjadi kurang sejahtera. Maka dari itu telah dilakukan kegiatan pemberdayaan antarlain dengan

memberikan akses dan sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para perempuan yang ada di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat menjadi berdaya sehingga mampu membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Mekar Jaya yaitu kopi.

Kegiatan dilaksanakan dengan cara pelatihan terhadap para wanita tani yang bergabung melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar yang bekerja sama dengan pihak atau lembaga yang berkompeten dalam bidang pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk, seperti mengundang fasilitator seperti instruktur pelatihan pembuatan kopi bubuk. Setelah adanya pemberdayaan yang diberikan kepada para perempuan yang ada di Desa Mekar Jaya ini, akhirnya para wanita tani di desa ini dapat mengolah biji kopi dengan menggunakan teknologi mesin yang sudah modern dan tidak dilakan secara manual lagi sehingga menghasilkan suatu produk olahan kopi bubuk yang memiliki nilai harga yang lebih tinggi , dengan memiliki kemasan yang sudah cukup baik dan sudah memiliki label kemasan , bahkan sampai saat ini mereka telah memiliki beberapa konsumen tetap dan telah melakukan penjualan ke berbagai daerah bahkan sampai dengan luar provinsi Lampung. Dalam satu tahunnya para anggota kelompok wanita tani ini bisa memproduksi 4,4Ton biji kopi untuk di olah menjadi kopi bubuk siap seduh¹⁰.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana Proses Pemberdayaan Wanita Tani di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat dengan melalui olahan kopi bubuk untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang dilakukan oleh para pendamping dan fasilitator sehingga berdampak juga pada kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Mekar Jaya, dan menuangkan penelitian ini dengan judul “ **Pemberdayaan Wanita Tani melalui Olahan Kopi Bubuk di**

¹⁰ Ibadul Laila, Sekertaris Kelompok Wanita Tani , Wawancara pada tanggal 18 juli 2023

Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian yaitu pemberdayaan pada wanita tani dalam pengolahan kopi bubuk Di Desa Mekar Jaya kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, sehingga sub fokus penelitian yaitu pada proses pemberdayaan pada wanita tani khususnya dalam pengolahan kopi bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana proses pemberdayaan wanita tani dalam pengolahan kopi bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan Proses Pemberdayaan Wanita Tani dalam Pengolahan Kopi Bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teori bagi pemberdaya sosial serta sebagai pijakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a). Bagi Peneliti

penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang pemberdayaan dan peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang selama ini diperoleh kepada masyarakat.

b). Bagi Masyarakat

penelitian ini dapat bermanfaat bagi wanita tani karena pemberdayaan yang dilakukan pemerintah atau lembaga tertentu mengupayakan kemajuan dari wanita tani tersebut.

c). Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian, untuk menghindari plagiasi, selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi terkait dengan judul skripsi penelitian, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul dengan yang akan penulis teliti, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Arsan Wijaya, NPM 1441020113 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2019 dengan judul skripsi “ *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Berbasis Potensi Lokal di Pekon Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*” . fokus skripsi ini membahas tentang suatu kegiatan penyadaran akan potensi yang dimiliki serta pelatihan pembuatan kue dan bubuk kopi coklat yang berbahan dasar biji kakau yang dilakukan

Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan sehingga berdampak pada pendapatan keluarga. Perbedaan dengan penelitian yang penulis fokuskan adalah pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar dalam memberikan penyadaran, pelatihan, serta meningkatkan inovasi masyarakat melalui kegiatan pelatihan olahan kopi bubuk dengan memanfaatkan potensi lokal.

2. Skripsi Nika Rizqi Fitriana, NMP 3401412001 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016 dengan judul skripsi “ *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*” fokus pada skripsi ini membahas upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten grobogan desa pulorejo dengan program pemberdayaan ekonomi perempuan berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan¹¹. perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar berbasis potensi Lokal lebih kepada memberikan penyadaran melalui sosialisasi akan potensi yang dimiliki dan pelatihan dalam pembuatan bubuk kopi dengan memperhatikan kualitas rasa serta pengemasan yang lebih baik.
3. Skripsi Hasaniatun Alfiyah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017, dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*”. Skripsi ini membahas tentang tahapan pemberdayaan ekonomi KWT Ngudi Makmur melalui beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran, *assesment*, pelaksanaan, peningkatan

¹¹ Nika Rizqi Fitriana, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan* (Fakultas Sosiologi, UNSER 2016), 4

keterampilan, dan evaluasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat merasakan manfaatnya yakni, yang pertama adanya peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya pinjaman modal. Kedua, adanya lapangan kerja bagi ibu-ibu, dan ketiga, pengembangan pada kegiatan pertanian dan usaha yang mereka jalankan yang berdampak pada tumbuhnya kemandirian masyarakat.¹² Perbedaannya dengan skripsi yang akan dibahas oleh penulis yaitu tentang proses pemberdayaan yang dilakukan kepada wanita tani dengan mengolah hasil potensi lokal berupa pembuatan produk jadi yaitu olahan kopi bubuk siap seduh.

Apabila dilihat dari judul besar yang hampir sama namun, dari segi pembahasan yang diteliti berbeda dengan skripsi lainnya. dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Olahan Kopi Bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”, skripsi ini akan membahas tentang suatu pemberdayaan dengan cara mengolah potensi lokal yang dimiliki oleh desa Mekar Jaya yaitu berupa kopi serta pelatihan pembuatan produk olahan jadi berupa kopi bubuk siap seduh yang memiliki nilai yang lebih tinggi sehingga berdampak kesejahteraan masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis

¹² Hasaniatun Alfingah, “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna¹³

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya¹⁴. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sifat Penelitian .Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya, tanpa diiringi dengan alasan, pandangan, atau analisa dari penulis itu sendiri. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, serta memiliki hubungan dengan fenomena yang diselidiki.

Penelitian yang dilakukan secara deskriptif didorong oleh teknik pengumpulan data yaitu seperti survei dan pengalaman. Peneliti mengembangkan fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Disini peneliti menggambarkan fakta dan melakukan interpretasi yang cukup. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan atau menganalisis tentang proses pemberdayaan Wanita Tani dalam pengolahan kopi bubuk di Desa Mekar Jaya Kabupaten Lampung Barat.

¹³ H Zuchri Abdussamad and M Si SIK, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

¹⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta:Suaka Media, 2013),8.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipan berarti orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, seminar, dan sebagainya) pemeran serta, partisipan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.¹⁵

Adapun partisipan pada penelitian ini adalah dengan jumlah 1 orang sebagai Petugas Penyuluh Pertanian, 2 orang pengurus KWT Mawar, 5 orang anggota KWT Mawar ,serta 1 orang sebagai informan kunci .

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pura Utama Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, peneliti memilih tempat dan partisipan ini saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan merasa tepat untuk diteliti. Tujuan peneliti memilih lokasi dan partisipan ini agar dapat membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian¹⁶. teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Menurut Supardi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala- gejala

¹⁵ Muh, Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan; Ghalian Indonesia, 2005), 54

¹⁶ Azhar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan : UMSU Press, 2014), 65

yang diselidiki¹⁷. Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipasi pasif, yang mana disini peneliti akan datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisian yang artinya peneliti tidak terlibat secara aktif dan hanya sebagai pengamat independent.¹⁸ Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani dalam proses pengolahan kopi, pengemasan, sampai dengan proses penjualan sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi .

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁹ Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Jenis wawancara yang dilakukam dalam penelitian ini adalah wawancara dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban responden. Dalam

¹⁷ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tondakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017),72.

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Kencana, 2008) 115

¹⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakanke-8, 2011)67

penelitian ini , peneliti melakukan wawancara terkait pengolahan potensi lokal yang dilakukan, dan tingkat keberhasilan kelompok wanita tani mawar dalam pemberdayaan wanita tani yang dijalankan berkembang dan dapat meningkatkan penghasilan ekonomi, dan pertanyaan lainnya.

c. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.²⁰

Menurut Bungin menyatakan, “ metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.”²¹

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, video yang memperjelaskan dengan menggunakan gambar akan mendapat data-data yang objektif dan konkrit, adapun dokumen yang dilampirkan oleh peneliti adalah foto pada saat berada di penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data

²⁰ Zhahara Yusra,dkk, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19*, Journal Lifelog Learning Vol.4 No.1 15-22

²¹ Natalina Nilamsari,*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana vol. 13 No 2, 2014

agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²²

Analisa dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³ data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang di anggap Kredibel.

Menurut Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).²⁴

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan peneliti menggunakan analisis Miles dan huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan. Data yang telah direduksi berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas

²² Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010) 19

²³ Husaini Usmaini, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2009) 24

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 246

sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk Uraian singkat, table, grafik, piktogram, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dalam naratif sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan/ verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara dan mencari data mendukung menolak kesimpulan.²⁵

Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta penelitian dilapangan, dan memberikan penafsiran terhadap data dan menarik kesimpulan secara sistematis yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berpihak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁶

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu berkaitan dengan Proses Pemberdayaan Wanita Tani melalui Olahan Kopi Bubuk di Desa

²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-8, 2011),67

²⁶ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), 172

Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *depanability*, dan uji *confirmability*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

I. Sistematika Pembahasan

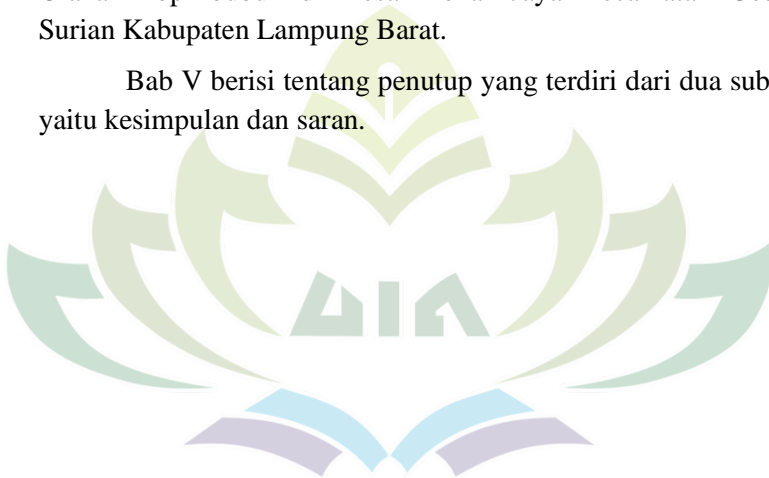
Bab I Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, pertama pemberdayaan yang memiliki sub pembahasan pengertian pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, tahap-tahap pemberdayaan, strategi pemberdayaan, prinsip pemberdayaan. Kedua pemberdayaan wanita, yang memiliki sub pembahasan pengertian pemberdayaan wanita, indikator pemberdayaan perempuan, tujuan pemberdayaan perempuan, ketiga optimalisasi Sumber Daya Lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengolahan potensi lokal yang memiliki sub pembahasan pengertian pengolahan potensi lokal, peningkatan kapasitas wanita dalam pengolahan potensi lokal.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum Tempat penelitian yaitu mengenai sejarah Desa Mekar Jaya, kondisi geografi , kondisi demografi desa mekar jaya, kondisi sosial ekonomi desa Mekar Jaya, dan kedua berisi tentang Gambaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar yang menjelaskan tentang sejarah singkat terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar, Struktur organisasi KWT Mawar, Visi dan Misi dan kegiatan Kwt Mawar, dan indikator keberdayaan Wanita Tani dalam pengolahan potensi lokal.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian yang terdiri dari sub sub pembahasan yaitu pemberdayaan Wanita Tani Melalui Olahan kopi bubuk di Desa Mekar Jaya Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.





BAB II

PEMBERDAYAAN WANITA DALAM MENGOPTIMALKAN PEMANFAATAN POTENSI LOKAL

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak. Pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*Empowerment*) atau penguatan (*Strengthening*) kepada masyarakat.²⁷

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata “Daya” bila di tambah dengan kata “ber- menjadi ‘berdaya” yang bermakna berkekuatan atau berkemampuan. Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu , kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya , termasuk aksesibilitas terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya dan aktivitas sosialnya.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang , khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), yang artinya bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat

²⁷ Totok Marikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012) 26

meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli telah mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
- b. Pemberdayaan adalah sebuah yang mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan
- c. pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan juga kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- d. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengaruh struktur sosial.
- e. Pemberdayaan adalah suatu cara yang mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa) atas kehidupannya.²⁸

Pengertian pemberdayaan menurut Eddy Papiliya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran, akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²⁹

Senada dengan yang telah diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:Refika Aditama,2010) 59

²⁹ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007) 42

pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu , dengan cara mendorong, memotivasi , dan membangkitkan kesadarannya terhadap potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.³⁰

Menurut Payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa suatu pemberdayaan , pada intinya ditujukan untuk:³¹

“To help clients going power of decision and action over their own lives by reducing the effect of or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power from environment to clients.”

(membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan).

Dari beberapa pernyataan pengertian pemberdayaan , dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya suatu kemandirian dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

³⁰ Gunandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisedo, 1996) 145

³¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008) 77-78

Dalam perspektif lingkungan, pemberdayaan dimaksudkan agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan dan kepedulian untuk mengamankan dan melestarikan sumber daya alam dan pengolahannya secara berkelanjutan.³² Dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk membuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyelesaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan tidak berdayaan, baik karena dalam kondisi internal (misal persepsi mereka sendiri) maupun dalam kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).³³

Sedangkan menurut Agnes Sunartiningsih, menyebutkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

- 1). Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya
- 2). Meningkatkan kualitas hidup anggotanya

³² Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 34

³³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 82-83

- 3). Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan, keterbatasan yang dimiliki
- 4). Meningkatkan penghasilan dan memperbaiki kehidupan masyarakat
- 5). Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.³⁴

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat berbeda dengan kelompok sasaran dan tujuan pemberdayaan sesuai dengan bidang masing-masing. Tujuan pemberdayaan ekonomi belum tentu akan sama dengan tujuan pemberdayaan sosial maupun di bidang pendidikan. Di dalam bidang ekonomi, tujuan pemberdayaan adalah agar kelompok sasaran yang ada di garis bawah kemiskinan dapat mengelola usahanya, lalu memasarkan dan membentuk siklus pemasaran. Sementara pemberdayaan dalam bidang pendidikan bertujuan agar kelompok sasaran dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi permasalahannya.³⁵

Dalam buku Karna Sobahi dan Cucu Suhana, Sulistiyani memaparkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut antara lain meliputi mandiri dalam berfikir, berbuat, dan mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Mandirinya suatu masyarakat ditunjukkan dengan adanya kemampuan berfikir, memutuskan dan melakukan suatu tindakan yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan atau pengetahuan yang mereka miliki. kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan

³⁴ Agnes Sumartiningsi, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2004),. 7

³⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*,.... 207

kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.³⁶

- a. Kondisi kognitif pada hakekatnya merupakan kemampuan berfikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi.
- b. Kondisi konatif adalah suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan kepada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan.
- c. Kondisi efektif merupakan *sense* yang dimiliki masyarakat yang diharapkan mampu diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.
- d. Psikomotorik adalah kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Tujuan pemberdayaan yang disampaikan diatas, yaitu adalah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau membuat masyarakat yang mandiri, karena tujuan pemberdayaan dalam penelitian ini adalah untuk memfasilitasi ibu-ibu di Desa Mekar Jaya untuk dapat mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan olahan kopi bubuk yaitu dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada, serta diharapkan para anggota dapat mandiri dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dari kegiatan pengolahan kopi bubuk di Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Jaya untuk diterapkan sendiri dalam usaha pribadinya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Tahap-tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilakukan secara bertahap, dan tidak dapat dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh

³⁶ Karna Sobahi dan Cucu Suhana, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Bandung:Cakra,2012), 107

Sulistiyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam pemberdayaan diantaranya adalah sebagai berikut:³⁷

Pertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Dalam tahapan ini, pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran mengenai kondisinya saat itu, dan akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya pemberdayaan ini, dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam mengubah perilaku.

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahapan ini, sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Untuk mencapai masyarakat yang mandiri, maka perlu adanya tahapan-tahapan dalam pemberdayaan suatu masyarakat yaitu dengan tahap penyadaran dan tahap

³⁷ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012) 33-34

pembentukan (takwin), tahap pembinaan atau penataan (tanzim), tahap keterlepasan dan kemandirian (taudi')³⁸

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan (takwin) tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator atau pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu. Dengan adanya semangat tersebut, diharapkan mampu menghantarkan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.
- b. Tahap peningkatan kapasitas, pada tahap ini adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dapat berjalan baik. Dalam hal ini, masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- c. Tahap keterlepasan dan kemandirian (taudi'), dalam tahap keterlepasan dan kemandirian ini adanya peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut ditandai dengan munculnya inisiatif, inovatif, dan kreatif yang baru. Namun masyarakat yang sudah melewati tahapan-tahapan pemberdayaan tidak dilepas begitu saja, melainkan adanya keberlanjutan dari tahapan ini, seperti memberikan perlindungan kepada masyarakat sehingga dapat melakukan tindakan nyata dalam pembangunan.

³⁸ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001), Cet. pertama, 42

Menurut Wrihartono dan Dwijowijoto terdapat tiga tahap pemberdayaan, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya dalam tahap ini dilakukan dengan pendampingan. Target sasaran pada tahap ini adalah memberikan pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga, memberikan penyadaran bahwa mereka memiliki kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri.

Menurut *Roger E* untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai, langkah-langkah tersebut meliputi:³⁹

- 1) Tahap *awareness* (kesadaran). Tahapan ini merupakan tahap awal, artinya dibutuhkan kesadaran diri saat melakukan perubahan, yang mana jika tidak ada perubahan kesadaran untuk berubah maka tidak akan tercipta suatu perubahan.
- 2) Tahap *Interst* (keinginan). Pada tahapan ini dalam mengadakan perubahan harus adanya perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Ketertarikan muncul dalam bentuk keinginan dari dalam yang dapat mendorong dan memperkuat kesadaran diri untuk berubah.
- 3) Tahap evaluasi, yaitu penilaian terhadap yang baru, sehingga tidak muncul hambatan selama perubahan.

³⁹ Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2017), 195

dalam tahap evaluasi ini dapat mempermudah tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan

- 4) Tahap *terial* (percobaan), tahap ini adalah tahap pengujian baru atau hasil perubahan dengan harapan baru akan mengetahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang berlaku dan akan memfasilitasi lingkungannya.
- 5) Tahap adopsi (penerimaan), tahap ini merupakan tahap terakhir dalam perubahan yaitu proses penerima yang baru setelah diuji dan merasakan manfaat dari sesuatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.

b. Tahap peningkatan kapasitas

Tahap peningkatan kapasitas ini antara lain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka dapat memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahapan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan juga kegiatan sejenis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan *life skill* untuk masyarakat miskin. Selain untuk meningkatkan *life skill* masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai.

c. Tahap pendayaan

Tahap pendayaan adalah tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan keberlanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya. Dalam tahapan ini, masyarakat miskin memberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar

secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, dialokasikan aspirasinya serta dituntut untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.⁴⁰

4. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan harus diterapkan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, pendekatan pemberdayaan dapat diimplementasikan melalui beberapa hal yaitu :⁴¹

- a. Penguatan : memperkuat keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- b. Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok lemah, dari penindasan oleh kelompok kuat , mencegah persaingan yang tidak seimbang (dan tidak sehat) antar yang kuat dan yang lemah, serta mencegah eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan pemerintahan yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- c. Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan bagi masyarakat untuk menjalankan peran dan tugas-tugas dalam kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat, agar tidak berakhir pada posisi yang lebih lemah dan terpinggirkan.
- d. Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaan

⁴⁰ Mertua Hasiholan Bancin “ *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (studi kasus : Bandung Barat*”, Bandung., Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol, 22 Desember 2013)

⁴¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*,... 87-88

harus dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berusaha.

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu juga dalam masyarakat, keragaman karakter mempengaruhi agen pemberdayaan dalam memilih metode atau teknik dalam pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan metode atau teknik ini akan mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

5. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pada umumnya dapat diartikan sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan. Prinsip berfungsi sebagai dasar (pedoman) bertindak atau sebagai acuan dalam sebuah proses dan berbagai target capaian. Menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip, antara lain sebagai berikut:

1). Prinsip kesetaraan

Adanya kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan dalam mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Saling mengenal kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga terjadi saling belajar, membantu, berbagi, dan saling mendukung. Sehingga mereka bisa mandiri untuk memenuhi kebutuhannya.

2). Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang partisipatif, terencana, terkendali, dan dinilai oleh masyarakat itu sendiri ini mampu mendorong kemandirian masyarakat, karena untuk sampai pada titik tersebut membutuhkan waktu dan proses pendampingan oleh pendamping berkompeten terhadap pemberdayaan masyarakat. sehingga masyarakat dapat menerima arahan dari pendamping, yang kemudian mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dan pada akhirnya setiap individu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhannya secara layak.

3). Prinsip Kemandirian

Prinsip kemandirian ini, lebih mengedepankan kemampuan masyarakat itu sendiri, dengan menggali potensi-potensi yang ada dan dijadikan sebagai modal dasar dalam proses pemberdayaan. Dalam hal ini, pendamping tidak memberikan solusi tetapi hanya memberi arahan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain.⁴²

4). Prinsip Berkelanjutan

Peran pendamping tidak selalu untuk membantu masyarakat. secara perlahan para pendamping akan berkurang dan bahkan akan dihapuskan. Maka dalam menjalankan program pemberdayaan perlu dirancang sedemikian rupa agar bisa berkelanjutan. Dan masyarakat mendapat pengetahuan, mendapatkan pemahaman, serta keterampilan sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensinya untuk melakukan aktivitasnya masing-masing.⁴³

B. Pemberdayaan Wanita

1. Pengertian Pemberdayaan Wanita

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Mores, pemberdayaan Wanita atau perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik

⁴² Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman, CVBudi Utama, 2019), 11.

⁴³ Ibid, 11

perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan. Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, dan ekonomi). Sementara pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kelompok-kelompok perempuan⁴⁴.

2. Indikator Pemberdayaan Perempuan

Bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) setelah melalui berbagai upaya pemberdayaan, dapat dikatakan berhasil apabila mencapai 3 indikator yaitu antara lain: indikator keluaran (output indikator) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan miskin (WRSE). Indikator hasil (income indikator) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang diberdayakan telah mampu berusaha ekonomi produktif sesuai keterampilan mereka. indikator dampak (impact indikator) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang diberdayakan telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha, berorientasi atau bermasyarakat dan membantu perempuan lain yang masih miskin.⁴⁵ Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) tidak saja dituntut untuk memiliki keberdayaan secara ekonomi, akan tetapi tidak kalah penting memiliki keberdayaan secara sosial.

Schuler, Hashemi dan Riley dalam Suharto mengembangkan 8 indikator pemberdayaan yang mereka sebut sebagai *empowerment index* (indeks keberdayaan), dengan begitu keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat

⁴⁴ Titik Sumarti, "Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Perempuan" dalam *secercah cahaya menuju kesejahteraan perempuan (sebuah kajian)*, kementerian sosial RI direktorat jendral pemberdayaan keluarga, 2010, 212

⁴⁵ Evi Alfianti, "Pemberdayaan perempuan melalui program usaha sosial ekonomi produktif keluarga miskin oleh dinas sosial DIY i hargorejo kokap kulonprogo",¹⁷

dilihat dari tingkat keberdayaan masyarakat yang bersangkutan yang meliputi: kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan budaya dan politik. Selanjutnya ketiga aspek indikator keberdayaan tersebut dikaitkan dengan 4 dimensi pemberdayaan yaitu:

- a. Kekuasaan di dalam (*power within*) meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah
- b. Kekuasaan untuk (*power to*) meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses
- c. Kekuasaan atas (*power over*) perubahan dan hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, dan masyarakat, kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut
- d. Kekuasaan dengan (*power with*) meningkatnya solidaritas atau menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga dan masyarakat.⁴⁶

3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan program pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Riant Nugroho adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik secara perencanaan, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan

⁴⁶ Moch Syukri, "otonomi dan pemberdayaan" *jurnal pendidikan luar sekolah*, Vol 4 No 2 (2009)

- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.⁴⁷

C. Optimalisasi Sumber Daya Lokal dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan masyarakat dalam berbagai aspek membutuhkan berbagai sumber daya yang merupakan landasan dan modal penting mengembangkan kemampuan masyarakat untuk membentuk masa depan secara mandiri dan kelompok/masyarakatnya. Potensi dan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), dan sumberdaya sosial. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial yang ideal, memerlukan pemanfaatan yang optimal dari semua sumber daya yang tersedia. Potensi dan sumber daya yang tersedia harus diaktualisasikan, agar tidak tertinggal semata sebagai potensi yang menganggur. Sumber daya yang ada dan tersedia yang dapat dioptimalkan untuk kebutuhan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah potensi sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia sendiri merupakan salah satu dari potensi pembangunan yang bersumber dari unsur manusia dengan berbagai aktifitasnya. Dalam interpetasinya yang lebih bersifat ekonomis, sumber daya manusia dianggap sebagai kegiatan

⁴⁷ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengurus – utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 164

produktif manusia dan semua potensinya untuk memberikan kontribusi yang produktif kepada masyarakat.⁴⁸

Dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat, proses perubahan yang terjadi sejauh mungkin bergantung pada kemampuan, prakarsa, dan partisipasi masyarakat. potensi manusia tidak hanya bergantung pada kemungkinannya sebagai potensi yang dapat digerakan proses pengembangan masyarakat, melainkan terutama pada kedudukannya sebagai pelaku pembangunan/pengembangan masyarakat itu sendiri.⁴⁹ menurut Faizal dan Mansur Hidayat dalam buku Sofyan Effendi, dalam perspektif pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sumberdaya manusia tidak hanya diperlakukan sebagai sumberdaya dalam perspektif ekonomi, namun juga dalam perspektif sosial budaya. dari sudut sosial budaya, sumber daya manusia merupakan pelaku pembangunan dalam kapasitasnya sebagai individu maupun anggota masyarakat. kapasitasnya untuk berproduksi, pemerataan, pemberian kekuatan dan wewenang, kelangsungan untuk berkembang dan kesadaran akan interdependensi.⁵⁰ Dengan demikian, identifikasi dan pemerataan potensi sumber daya manusia (SDM) dalam suatu kelompok masyarakat perlu memperhatikan aspek-aspek kuantitas, kualitas, dan kemampuan aktualisasi serta partisipasi.

Identifikasi sumberdaya manusia perlu dilakukan , sehingga akan dapat diketahui potensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga dengan identifikasi dan pemetaan kualitas sumber daya manusia juga tidak kalah pentingnya karena kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM yang mereka miliki.

⁴⁸ Soeroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga kerja*, (Yogyakarta: GajahmadaPres, 1983), 4

⁴⁹ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 194

⁵⁰ Sofyan Effendi dkk, *Membangun Karakteristik Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mda Univercity Press, 1996), 343

Pemanfaatan SDM dalam proses pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyangkut dua hal, pertama peningkatan dan pengembangan kualitas, kedua, pemanfaatannya melalui berbagai peluang, aktifitas dan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. peningkatan dan pengembangan dimaksud untuk menambah potensi dan kemampuan SDM tersebut, sehingga dapat berperan sebagai subjek dan objek pemberdayaan. Peluang dalam bentuk berbagai usaha dan aktifitas dimaksudkan untuk mengubah sumberdaya potensial menjadi aktual dan produktif. Kedua hal tersebut terjalin dan membentuk profil SDM yang produktif dan inovatif, yang menjadi faktor produksi yang potensial sekaligus menjadi faktor perubahan masyarakat menuju kondisi kehidupan yang lebih baik disegala bidang SDM yang berkualitas.

D. Pengolahan Potensi Lokal

1. Pengertian Pengolahan Potensi Lokal

Potensi lokal dari segi istilah kata potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to potent* yang artinya keras atau kuat. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan: kesanggupan, kekuatan, dan daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui berbagai proses.⁵¹

Potensi merupakan sesuatu yang dimiliki oleh manusia atau alam. Namun, daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, maka dari itu menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana memberdayakan potensi tersebut untuk meraih keberhasilan.

Secara umum, potensi dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan dasar, seperti tingkatan intelegensi kemampuan abstrak, logika, dan daya tangkap.

⁵¹ <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli/di> akses pada tanggal 22 Februari 2023

- b. Sikap kerja, ketekunan , ketelitian, tempo kerja dan daya tahan terhadap tekanan
- c. Kepribadian, yaitu pola menyeluruh terhadap semua kemampuan, pembuatan serta kebiasaan seorang baik yang jasmani, rohani , dan emosional, kemampuan sosial yang ditata dengan cara yang khas dibawah pengaruh dari luar.

Jadi dapat dikatakan bahwa potensi merupakan suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh manusia yang dapat menghasilkan suatu hal yang sangat berharga namun daya tersebut belum dimanfaatkan oleh manusia sehingga belum dapat menghasilkan sesuatu yang berharga. Potensi yang bisa dimanfaatkan antara lain adalah seperti potensi wisata, potensi daerah, dan potensi diri.

Lokal adalah sesuatu hal yang berasal dari diri sendiri. Kata lokal sangat sering diucapkan oleh masyarakat namun memiliki pengertian yang beragam. Pengertian lokal lebih menekan pada daerah asal. Sekalipun kata lokal digunakan untuk beberapa kata lain yang berbeda, namun maknanya adalah sama yaitu sesuatu yang berasal dari daerah asli. Lokal merupakan asli dari suatu kelompok.⁵²

Lokal yang dimaksud dalam hal ini, adalah suatu yang berasal dari tempat daerah atau asli daerah tersebut, yang dimanfaatkan oleh masyarakat agar mendapatkan manfaat dari daerah tersebut. Dapat diartikan bahwa lokal merupakan daya, kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut.

⁵² <http://id.scribd.com/doc/92844558/pengertian-potensi> di akses pada tanggal 22 Februari 2023

2. Peningkatan Kapasitas Wanita Dalam Pengolahan Potensi Lokal

Potensi lokal adalah kekuatan atau daya yang dimiliki daerah sendiri yang merupakan segala kekayaan asli yang dimiliki oleh suatu daerah dan mempunyai keuntungan. Namun, karena potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya, maka masyarakat di daerah itu tidak akan mendapatkan keuntungan. Dalam prinsipnya, pemanfaatan berbagai sumberdaya lokal ini dalam pemberdayaan masyarakat adalah terletak pada bagaimana mengubah sumberdaya yang masih bersifat potensial menjadi sumberdaya yang bersifat faktual. Pemanfaatan sumberdaya atau potensi lokal sangat diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya untuk menghindarkan masyarakat dari ketergantungan “ pihak luar” yang dapat berakibat pada terbangunnya mental pengemis, dengan kata lain agar terbangun sikap keswadayaan dan kemandirian, serta untuk menjamin keberlanjutan (*Sustainebelity*) dari program atau kegiatan pemberdayaan itu sendiri untuk jangka panjang⁵³.

Maka dari itu, untuk mengolah potensi tersebut diadakannya pengembangan kreativitas dan pengembangan aspek lainnya yang berhubungan dengan hal ini. Pengolahan potensi lokal yang baik membutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang terampil. Sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan dengan melalui pendidikan formal , pelatihan, pendampingan, magang, serta kegiatan lainnya. memberi motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampigan usaha, pelatihan keterampilan serta penyuluhan kewirausahaan juga penting dilakukan.

Potensi yang telah tersedia jika dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan kreativitas masyarakat yang berada di daerah itu, menjadikan waktu mereka lebih produktif, serta

⁵³ Gito Saputro, Rangga Kordiyana, “ *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori Dan Aplikasi di Era Otonomi Daerah*”, (Yogyakarta:Graham Ilmu, 2015), 94.

dapat menambah peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di sana, sekaligus dapat mengurangi pengangguran dan megentaskan kemiskinan.

Demikian halnya dengan proses bubuk kopi, yaitu suatu kegiatan manusia dengan menggunakan sumberdaya baik metode, mesin, dan modal yang dilakukan secara produktif untuk mengolah bahan baku berupa kopi menjadi produk yang laku dijual menjadi suatu olahan bubuk kopi kepada konsumen. Dalam proses produksi, hal yang paling utama adalah manusia atau Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjalankan tugasnya mengelola seluruh faktor produksi seperti menumbuhkan motivasi, memiliki pola pikir produktif agar mampu memilih bahan baku yang cocok baik dalam segi kualitas maupun kuantitas, menentukan cara produksi yang efektif guna mendapatkan hasil yang optimal dan mampu bersaing dipasaran.

Dalam proses produksi kopi bubuk ini, masyarakat terlebih dahulu diberikan sosialisasi atau pengarahan mengenai potensi desanya yaitu berupa kopi yang dapat diolah untuk menambah nilai jualnya. Sosialisasi diberikan kepada masyarakat yang tinggal di pedesaan cenderung dataran tinggi dengan mayoritas bermatapencarian sebagai petani kopi, dalam sosialisasi tersebut, masyarakat diberikan wawasan tentang pentingnya mengolah potensi hasil pertanian, cara memproduksi kopi bubuk yang baik dan memiliki citarasa yang khas.

Dalam proses produksi kopi bubuk ini juga, diberikan satu pelatihan kepada para peserta yang mengikuti program pemberdayaan ini agar peserta dapat melihat secara langsung bagaimana cara memproduksi kopi bubuk secara terintegrasi dengan baik dalam satu paket, yaitu seperti dalam pemilihan atau penyanggriaian biji kopi, penyanggriaian dalam mesin yang dapat diatur kadar air, proses penggilingan, proses pencampuran dan samapi pada proses pengemasan, agar

nantinya para peserta dapat menjalankan program dengan benar dan mendapatkan hasil yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi,Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta:PT Grafindo Persada. 2018
- Alfianti, Evi, “Pemberdayaan perempuan melalui program usaha sosial ekonomi produktif keluarga miskin oleh dinas sosial DIY i hargorejo kokap kulonprogo”
- Alfingah,Hasaniatun. 2017 “*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani*”
- Effendi, Sofyan, dkk. *Membangun Karakteristik Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press)1966
- Fitrah,Muhammad dan Luthfiah.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tondakan Kelas, dan Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Istijano. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Cet ke-2.
- Juliandi,Azhar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU Press. 2014
- Kartasasmitha,Gunanjar. *Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta:PT Pustaka Cisedo.1996
- M.Anwas, Oos. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung:Alfabeta.2014
- M.I,John, Robert K. Michel T.M. *Prilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga. 2006
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafe’i. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet,pertama.

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. cet.3.2015
- _____, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.2012
- Moleong Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2005
- Muslim, Azis. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.2012
- Nasir, Muh. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan; Ghalian Indonesia. 2015
- Nugroho, Riant, *Gender dan Strategi Pengurus – utamanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2008
- Sangadji, Etta Mamang, Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.2010
- Saputro, Gito dan Rangga Kordiyana, “ *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori Dan Aplikasi di Era Otonomi Daerah*”. Yogyakarta: Graham Ilmu. 2015
- Sobahi, Karna dan Cucu Suhana. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Cakra. 2012
- Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cetakan ke-8.2011
- Soeroto. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga kerja*. Yogyakarta: Gajahmada Pres. 1983
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.2013
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.2010

- _____. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.2005
- Sumarti, Titik, “Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Perempuan” dalam *secercah cahaya menuju kesejahteraan perempuan (sebuah kajian)*, kementerian sosial RI direktorat jendral pemberdayaan keluarga,2010
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Sulistiani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta:Gava Media.2004
- Sumartiningsi,Agnes. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2004
- Theresia,Aprillia et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabet.2015
- Umar,Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama.2002
- Yanti, Sedarma, dan Syarifudin Hidayat. *Metodelogi Penelitian* . Bandung: Mandar Maju.2002
- Zubaedi. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media. 2007

Jurnal

- Anggraini,Ari, dkk. “Sumber Daya Alam dan umber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia” , *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 12, No 1. 2015
- Bancin, Mertua Hasiholan. “ Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (studi kasus : Bandung Barat” ,Bandung, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, No. 03, Vol, 22 . 2013

- Nilamsari, Natalina. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana* vol. 13 No 2. 2014
- Syukri, Moch, “otonomi dan pemberdayaan” *jurnal pendidikan luar sekolah*, Vol 4 No 2. (2009)
- Wildan Sugi, Sumarno, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* , Vol 2, No 2 (2015)
- Yuzra,Zhahara,dkk, Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19, *Journal Lifelog Learning* Vol.4 No.1 15-22

Skripsi

- Cahyani,Rini, *Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kec.TelukPandanKab.Pesawaran*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN RIL). 2017
- Fitriana, Nika Rizqi , *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Desa Pularejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan* (Fakultas Sosiologi, UNSER) 2016
- Gustina, “*Kearifan Lokal Di Desa Mekar Sari Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Pemanfaatan Pohon Nipah)*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru).2021
- (KWT) *Ngudi Makmur Dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Artikel

- <http://id.scribd.com/doc/92844558/pengertian-potensi> di akses pada tanggal 22 Februari 2023
- <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli/di> akses pada tanggal 22 Februari 2023